



## **Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sistem Pelayanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tebo**

**Dwi Seftiawati<sup>1✉</sup>, Sumirah<sup>2</sup>, Aris Dwi Nugroho<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

### **Abstract**

This study aims to analyze the principal's management in developing the library service system at Senior High School 4 Tebo. A qualitative descriptive approach was employed in this research. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the principal has implemented management functions in library management, including strategic planning, service organization, program implementation, and evaluation of collection development and library layout. However, the development of the library service system has not been fully optimized due to limitations in human resource competencies, technological infrastructure, and budget availability. This study emphasizes that the effectiveness of school library service development is strongly influenced by the principal's managerial leadership that is adaptive, aligned with national standards, and oriented toward improving educational quality and strengthening the school literacy culture.

**Keywords:** Library Services, National Library Standards, Principal Management.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam pengembangan sistem pelayanan perpustakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tebo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan, meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian layanan, pelaksanaan program, serta evaluasi pengembangan koleksi dan tata ruang perpustakaan. Meskipun demikian, pengembangan sistem pelayanan perpustakaan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan anggaran. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan layanan perpustakaan sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan manajerial kepala sekolah yang adaptif, berbasis standar nasional, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan serta budaya literasi sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen Kepala Sekolah, Pelayanan Perpustakaan, Standar Nasional Perpustakaan,

## Pendahuluan

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Keberadaan perpustakaan tidak hanya sebagai pelengkap sarana pendidikan, tetapi sebagai wahana strategis dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan sekolah memerlukan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang sistematis agar penyelenggaraannya selaras dengan ketentuan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menegaskan pentingnya pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan sebagai acuan pengelolaan perpustakaan di Indonesia.

Secara konseptual, perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang berfungsi menghimpun, mengelola, dan menyimpan berbagai sumber informasi, baik berupa bahan cetak maupun noncetak, yang diselenggarakan oleh suatu lembaga berdasarkan aturan tertentu agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka (Zuriyati et al., 2020). Dalam konteks sekolah, perpustakaan berperan sebagai sarana pendukung utama dalam pengembangan literasi peserta didik, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan budaya akademik di lingkungan sekolah.

Pelayanan perpustakaan pada dasarnya merupakan upaya menyediakan bahan pustaka dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka secara tepat, akurat, dan cepat. Kualitas pelayanan perpustakaan menjadi indikator penting keberhasilan pengelolaan perpustakaan, karena kemampuan perpustakaan dalam menyediakan informasi yang relevan dan mudah diakses akan menentukan tingkat pemanfaatannya oleh pengguna. Oleh karena itu, pengembangan sistem pelayanan perpustakaan, termasuk pemanfaatan teknologi informasi, menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan sekolah (Hidayah, 2019).

Dalam pengembangan pelayanan perpustakaan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis. Kepala sekolah merupakan aktor kunci yang menentukan arah kebijakan dan keberhasilan pengelolaan seluruh sumber daya sekolah, termasuk perpustakaan. Kemajuan atau kemunduran kualitas layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kepala sekolah mampu menjalankan fungsi kepemimpinan dan manajerial secara profesional. Kepala sekolah dituntut tidak hanya memiliki kemampuan administratif, tetapi juga mampu menunjukkan kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan, termasuk layanan perpustakaan (Iskandar, 2013).

Manajemen merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan suatu lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Penerapan manajemen yang efektif dan efisien menjadi prasyarat utama dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Manajemen dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal (Kirana et al., 2020; Wahyuningsih et al., 2020). Dalam konteks perpustakaan sekolah, manajemen yang baik akan memungkinkan pemanfaatan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan anggaran secara maksimal guna meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah di Indonesia pada umumnya masih menghadapi berbagai kendala dalam penyelenggaraannya. Hambatan tersebut berasal dari dua aspek utama, yaitu aspek struktural dan aspek teknis. Dari sisi struktural, perhatian manajemen sekolah terhadap pengembangan perpustakaan masih relatif rendah. Sementara itu, dari sisi teknis, perpustakaan sekolah seringkali belum didukung oleh tenaga perpustakaan yang kompeten, sarana dan

prasarana yang memadai, serta dukungan pendanaan yang cukup. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan perpustakaan, seperti fasilitas yang belum memadai, koleksi bahan pustaka yang terbatas, penataan koleksi yang kurang rapi, keterbatasan kompetensi pustakawan, serta kesulitan pemustaka dalam menemukan bahan informasi yang dibutuhkan (Purnama et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tebo, ditemukan beberapa faktor yang menghambat kelancaran pelayanan perpustakaan. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi informasi serta keterbatasan daya listrik yang menghambat pengembangan layanan berbasis digital. Dari sisi koleksi, perpustakaan sekolah ini memiliki sekitar 500 judul buku yang terdiri atas buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku bacaan fiksi dan nonfiksi, serta terbitan berkala. Sistem klasifikasi yang digunakan adalah sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC).

Sarana dan prasarana pendukung yang tersedia meliputi rak buku, rak majalah dan surat kabar, meja baca, meja kerja, meja sirkulasi, papan display proyektor, papan pengumuman, majalah dinding, serta fasilitas pendukung lainnya. Namun demikian, perpustakaan belum dilengkapi dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer dan sistem otomasi perpustakaan, sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 7329 Tahun 2009 tentang sarana dan prasarana perpustakaan.

Dari aspek fisik, ruang perpustakaan SMA Negeri 4 Tebo mampu menampung sekitar 25 orang pemustaka, yang secara kuantitatif telah memenuhi ketentuan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yakni minimal mampu menampung 10 persen dari jumlah peserta didik. Pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah siswa di sekolah ini tercatat sebanyak 490 siswa. Perpustakaan juga telah memiliki tiga area utama sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 007 Tahun 2011, yaitu area koleksi, area baca, dan area kerja. Letak perpustakaan yang berada di tengah lingkungan sekolah memudahkan akses bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Jam layanan perpustakaan telah disesuaikan dengan ketentuan SNP, yaitu minimal enam jam per hari kerja. Perpustakaan SMA Negeri 4 Tebo melayani pemustaka pada hari Senin hingga Kamis pukul 07.30 - 14.15 WIB, dan hari Jumat pukul 07.30 - 11.30 WIB. Jumlah tenaga perpustakaan terdiri atas dua orang, yaitu satu kepala perpustakaan dan satu pustakawan.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf perpustakaan, layanan perpustakaan di SMA Negeri 4 Tebo dinilai belum optimal. Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan kompetensi teknologi informasi sumber daya manusia dan keterbatasan sarana pendukung. Padahal, pengembangan pelayanan perpustakaan berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak untuk memudahkan pemustaka dalam menelusur dan mengakses koleksi informasi. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sistem pelayanan perpustakaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pemustaka.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi empiris yang berlangsung secara alamiah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif proses, makna, serta dinamika yang terjadi dalam konteks manajerial dan pelayanan perpustakaan sekolah

tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya menggambarkan dan menginterpretasikan gejala, peristiwa, atau situasi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013; Creswell & Poth, 2018). Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan untuk mengungkap praktik manajemen kepala sekolah dalam pengembangan pelayanan perpustakaan secara kontekstual dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan kondisi nyata pelayanan perpustakaan, aktivitas pengelolaan, serta interaksi antara pengelola dan pemustaka. Observasi dilakukan secara sistematis agar mampu memberikan gambaran faktual yang dapat menjawab fokus penelitian. Sementara itu, wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, rinci, dan komprehensif mengenai pandangan, pengalaman, serta kebijakan para informan terkait pengelolaan dan pengembangan pelayanan perpustakaan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dalam suasana komunikatif dan fleksibel di berbagai setting, sehingga memungkinkan informan menyampaikan informasi secara lebih terbuka dan natural (Sugiyono, 2022).

Selain observasi dan wawancara, kuesioner digunakan sebagai instrumen pendukung untuk menjangkau data persepsi dan tanggapan responden terhadap kualitas pelayanan perpustakaan. Dokumentasi juga dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian melalui penelaahan dokumen-dokumen resmi, seperti profil perpustakaan, struktur organisasi, jadwal layanan, data koleksi, serta kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode (Miles et al., 2014).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar kategori. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang tinggi (Miles et al., 2014; Saldaña, 2021).

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Perpustakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tebo dikelola dalam kerangka manajemen sekolah yang menempatkan kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam proses perencanaan strategis. Dalam perspektif manajemen, perencanaan merupakan fungsi awal yang menentukan arah, tujuan, serta langkah-langkah operasional organisasi. Oleh karena itu, kepala sekolah menetapkan perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan sebagai landasan pengembangan pelayanan perpustakaan. Perencanaan tersebut mencakup kebijakan umum, program kerja, serta rencana jangka pendek, menengah, dan panjang yang disusun secara terintegrasi sesuai dengan periode pelaksanaan kebijakan. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada perumusan kebijakan, tetapi juga pada fungsi penggerakan dan pendelegasian tugas kepada seluruh sumber daya manusia

sekolah agar tujuan pengembangan perpustakaan dapat tercapai secara efektif (Wahjosumidjo, 2013; Bush, 2020).

Implementasi perencanaan tersebut telah diterapkan di SMA Negeri 4 Tebo, khususnya dalam pengembangan sistem pelayanan perpustakaan. Kepala sekolah menegaskan bahwa perencanaan yang matang menjadi prasyarat utama dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah agar mampu berfungsi optimal sebagai pusat sumber belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan manajemen pendidikan yang menekankan bahwa keberhasilan program sekolah sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan konsistensi pelaksanaannya (Usman, 2021).

### **1. Manajemen Pelayanan Perpustakaan**

Dari aspek pelayanan, Perpustakaan SMA Negeri 4 Tebo menyediakan beragam layanan yang meliputi layanan peminjaman dan pengembalian koleksi (sirkulasi), sistem layanan terbuka (*open access*), layanan referensi dan informasi, layanan promosi perpustakaan, serta layanan teknis seperti inventarisasi, klasifikasi, dan konservasi bahan pustaka. Pelayanan tersebut dikelola oleh seorang kepala perpustakaan dan seorang pustakawan yang menjalankan fungsi operasional perpustakaan secara langsung. Sistem pelayanan yang diterapkan merupakan hasil perencanaan dan usulan kepala perpustakaan yang kemudian disinergikan dengan kebijakan manajerial kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama pengelolaan lembaga pendidikan.

Pengembangan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi di SMA Negeri 4 Tebo juga tidak terlepas dari kerangka regulasi nasional. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan secara eksplisit mengamanatkan bahwa perpustakaan sekolah wajib mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Ketentuan ini memperkuat legitimasi kebijakan kepala sekolah dalam mendorong transformasi layanan perpustakaan menuju sistem digital sebagai respons terhadap tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna (Perpustakaan Nasional RI, 2011).

Pengembangan sistem pelayanan digital dipandang memiliki sejumlah keunggulan strategis. Pertama, sistem digital memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan efisien, sehingga pengguna dapat memperoleh sumber belajar secara tepat waktu. Kedua, koleksi dalam bentuk digital relatif lebih tahan lama dan tidak mudah rusak oleh faktor lingkungan, sehingga dapat menekan biaya pengadaan dan perawatan koleksi fisik. Ketiga, digitalisasi koleksi memungkinkan kemudahan berbagi data dan informasi, baik antar pengguna maupun dengan mitra kerja perpustakaan lainnya. Keunggulan-keunggulan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan pelayanan perpustakaan digital merupakan langkah adaptif dan visioner dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Lasa HS, 2017; Siregar, 2020).

Dalam praktik pengelolaannya, terdapat beberapa aspek manajerial yang menjadi fokus utama dalam pengembangan perpustakaan digital di SMA Negeri 4 Tebo, meliputi: (1) perencanaan pengembangan perpustakaan digital; (2) penganggaran dan pendanaan; (3) pengelolaan koleksi digital; (4) pengelolaan fasilitas dan infrastruktur; (5) pengelolaan sumber daya manusia; serta (6) pemantauan dan evaluasi program secara berkala. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan tidak dilakukan secara parsial, melainkan melalui pendekatan manajemen terpadu yang mengacu pada prinsip efektivitas dan efisiensi (Observasi, 18 Oktober 2022).

## **2. Penataan Tata Ruang Perpustakaan**

Selain pengembangan sistem pelayanan, kepala sekolah juga melakukan upaya strategis melalui penataan ulang tata ruang perpustakaan. Tata ruang perpustakaan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi minat kunjung dan kenyamanan pengguna. Perpustakaan dengan tata ruang yang kurang tertata, sempit, atau tidak nyaman cenderung kurang diminati oleh siswa, sehingga fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi tidak berjalan optimal. Sebaliknya, penataan ruang yang baik, bersih, dan ergonomis dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong meningkatnya motivasi membaca peserta didik (Suwarno, 2016).

Pengaturan tata ruang perpustakaan di SMA Negeri 4 Tebo menjadi bagian dari kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penataan ruang yang sistematis dan sesuai dengan standar perpustakaan sekolah diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan pengguna serta memaksimalkan pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang tersedia. Apabila tata ruang perpustakaan dikelola secara optimal, maka hal tersebut akan berdampak langsung pada peningkatan intensitas kunjungan siswa dan pemanfaatan bahan pustaka sebagai sumber belajar. Dengan demikian, keberhasilan penataan tata ruang perpustakaan ini menjadi indikator bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerialnya secara efektif dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan sekolah (Bafadal, 2018).

## **3. Penguatan Koleksi Perpustakaan sebagai Strategi Manajerial Kepala Sekolah**

Salah satu strategi penting yang diterapkan kepala sekolah dalam pengelolaan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tebo adalah penguatan dan pelengkapan koleksi perpustakaan. Upaya ini diposisikan sebagai bagian dari fungsi evaluatif dalam manajemen pendidikan, di mana kepala sekolah secara berkala menilai kinerja perpustakaan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Evaluasi tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui penambahan dan pembaruan koleksi bahan pustaka, baik dalam bentuk buku teks, buku pengayaan, maupun sumber informasi lainnya yang relevan dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Pengembangan koleksi yang terencana diyakini mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekaligus memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah (Bafadal, 2018; Lasa HS, 2017).

Pelengkapan koleksi perpustakaan tidak semata-mata dimaknai sebagai penambahan jumlah buku, tetapi juga sebagai upaya peningkatan keragaman, relevansi, dan keterkinian koleksi. Koleksi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa dan intensitas pemanfaatan perpustakaan. Perpustakaan dengan koleksi yang terbatas cenderung kurang diminati, sedangkan perpustakaan dengan koleksi yang lengkap dan mutakhir mampu mendorong budaya literasi dan pembelajaran mandiri di kalangan peserta didik (Suwarno, 2016; Siregar, 2020). Dengan demikian, kebijakan kepala sekolah dalam melengkapi koleksi perpustakaan merupakan langkah strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 4 Tebo secara konsisten menerapkan perencanaan manajerial dalam kepemimpinannya, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah melalui pengembangan layanan perpustakaan. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui tiga fokus utama, yaitu peningkatan sistem pelayanan perpustakaan, penataan tata ruang perpustakaan, serta pelengkapan koleksi perpustakaan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan

perpustakaan di SMA Negeri 4 Tebo tidak dilakukan secara insidental, melainkan melalui pendekatan manajemen yang sistematis dan terintegrasi dengan visi pengembangan sekolah (Observasi, 24 Oktober 2022). Strategi ini sekaligus memperkuat posisi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang berperan sentral dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

#### **4. Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berbasis SNP dalam Perspektif Temuan Empiris di SMA Negeri 4 Tebo**

Evaluasi koleksi perpustakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tebo dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga memenuhi aspek kualitas, relevansi, dan kebermanfaatannya bagi pengguna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Perpustakaan SMA Negeri 4 Tebo, pengembangan dan evaluasi koleksi perpustakaan telah menunjukkan upaya penyesuaian terhadap Standar Nasional Perpustakaan (SNP), meskipun implementasinya masih menghadapi beberapa keterbatasan struktural dan teknis. Temuan empiris ini menguatkan pentingnya peran manajerial kepala sekolah dalam mengarahkan kebijakan pengembangan koleksi secara sistematis dan berkelanjutan.

Ditinjau dari indikator kesesuaian koleksi dengan kurikulum dan kebutuhan pengguna, koleksi perpustakaan SMA Negeri 4 Tebo didominasi oleh buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, serta buku bacaan fiksi dan nonfiksi. Koleksi tersebut secara umum telah mendukung proses pembelajaran di kelas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemetaan kebutuhan koleksi belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan pengguna (*user needs assessment*), sehingga pengadaan koleksi masih bersifat umum dan belum secara optimal mengakomodasi kebutuhan pembelajaran berbasis literasi dan riset siswa. Kondisi ini sejalan dengan temuan Bafadal (2018) yang menyatakan bahwa banyak perpustakaan sekolah belum menjadikan analisis kebutuhan pengguna sebagai dasar utama pengembangan koleksi.

Dari aspek kecukupan jumlah dan keragaman koleksi, perpustakaan SMA Negeri 4 Tebo memiliki sekitar 500 judul buku yang mencakup buku teks, buku bacaan, dan terbitan berkala. Meskipun jumlah ini menunjukkan adanya upaya pengembangan koleksi, secara empiris masih belum sepenuhnya memenuhi rasio ideal koleksi sebagaimana direkomendasikan dalam SNP. Keragaman koleksi, khususnya buku pengayaan dan referensi ilmiah, masih terbatas sehingga berdampak pada rendahnya intensitas kunjungan siswa untuk kegiatan literasi mandiri. Temuan ini memperkuat argumen Suwarno (2016) bahwa keterbatasan variasi koleksi menjadi salah satu faktor utama rendahnya pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Pada indikator kemutakhiran koleksi, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian koleksi buku masih merupakan terbitan lama dan belum diperbarui secara berkala. Kepala sekolah telah memiliki perencanaan jangka menengah dan panjang terkait pengadaan koleksi, namun keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pembaruan koleksi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan perencanaan dan realisasi implementasi, yang menurut Lasa HS (2017) sering terjadi

pada perpustakaan sekolah yang belum didukung oleh sistem pendanaan yang berkelanjutan.

Indikator kondisi fisik dan kelayakan koleksi menunjukkan bahwa sebagian besar koleksi perpustakaan SMA Negeri 4 Tebo masih dalam kondisi layak baca dan tersusun berdasarkan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC). Namun demikian, peneliti menemukan bahwa keterbatasan fasilitas pendukung, seperti perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyebabkan akses koleksi belum optimal, terutama untuk pengembangan layanan digital sebagaimana diamanatkan dalam SNP dan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan koleksi tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sarana prasarana pendukung.

Selanjutnya, pada indikator pemanfaatan dan tingkat sirkulasi koleksi, temuan empiris menunjukkan bahwa tingkat peminjaman buku oleh siswa masih relatif rendah dan cenderung meningkat hanya pada periode tertentu, seperti menjelang ujian atau ketika guru memberikan tugas berbasis literatur. Kondisi ini mengindikasikan bahwa koleksi yang tersedia belum sepenuhnya menjadi daya tarik utama bagi siswa. Kepala sekolah telah merespons temuan ini melalui kebijakan perbaikan tata ruang perpustakaan dan perencanaan pengembangan layanan berbasis digital, meskipun implementasinya masih terbatas oleh faktor sumber daya manusia dan infrastruktur.

Secara keseluruhan, temuan empiris di SMA Negeri 4 Tebo menunjukkan bahwa evaluasi koleksi perpustakaan berbasis SNP telah menjadi bagian dari strategi manajerial kepala sekolah, khususnya dalam aspek perencanaan dan pengawasan. Namun, efektivitas implementasinya masih memerlukan penguatan pada aspek pendanaan, peningkatan kompetensi pustakawan, serta integrasi teknologi informasi dalam layanan perpustakaan. Dengan demikian, pengembangan koleksi perpustakaan di SMA Negeri 4 Tebo dapat dipahami sebagai proses bertahap yang menuntut kepemimpinan manajerial yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan sistem pelayanan perpustakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tebo. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan manajerial yang mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan perpustakaan agar selaras dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan fungsi manajemen melalui perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, khususnya dalam upaya pengembangan layanan perpustakaan, perbaikan tata ruang, serta pelengkapan koleksi.

Namun demikian, implementasi manajemen pelayanan perpustakaan belum sepenuhnya optimal. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi informasi, keterbatasan infrastruktur pendukung, serta keterbatasan anggaran dalam pengembangan koleksi dan layanan digital. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat pemanfaatan koleksi dan belum maksimalnya fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Secara teoretik, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan manajerial kepala sekolah yang berbasis perencanaan strategis, pengambilan keputusan berbasis data, serta kepemimpinan transformasional dalam memberdayakan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan sistem pelayanan

perpustakaan menjadi prasyarat penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan penguatan budaya literasi sekolah.

## Referensi

- Bafadal, I. (2018). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayah, N. (2019). Manajemen pelayanan perpustakaan sekolah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 45–56.
- Iskandar. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kirana, D. R., et al. (2020). Konsep manajemen dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 25–34.
- Lasa HS. (2017). *Manajemen perpustakaan sekolah*. Yogyakarta: Ombak.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mukhtar. (2013). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2011). *Standar nasional perpustakaan sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Purnama, R., et al. (2020). Problematika pengelolaan perpustakaan sekolah. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 1–12.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Siregar, A. R. (2020). Transformasi perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 85–96.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, W. (2016). *Ilmu perpustakaan dan pengembangan budaya baca*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, H. (2021). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuningsih, S., et al. (2020). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriyati, Z., et al. (2020). Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(2), 120–130.